

## **PENGARUH KEAKTIFAN SISWA BERORGANISASI DAN KEMAMPUAN *SOFT SKILLS* TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA**

### ***THE EFFECT OF THE STUDENT ORGANIZATIONAL ACTIVITY AND SOFT SKILL ABILITIES IN THE LEARNING ACHIEVEMENT***

Oleh: Muhammad Fawzi dan Syukri Fathudin A.W., Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, E-mail: muhammad.fawzi@student.uny.ac.id

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keaktifan siswa berorganisasi dan kemampuan *soft skills* terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Klaten tahun ajaran 2017/2018. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Klaten pada bulan Desember 2017 sampai Januari 2018. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah 66 siswa. Pengumpulan data dengan metode kuesioner dan metode dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan keaktifan siswa berorganisasi terhadap prestasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan persamaan garis regresi sederhana yakni  $Y=79,190+0,039X_1$ . Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan *soft skills* terhadap prestasi belajar, hal ini ditunjukkan dengan persamaan garis regresi sederhana yakni  $Y=75,904+0,054X_2$ .

Kata kunci: Keaktifan Siswa Berorganisasi, *Soft Skills*, Prestasi Belajar.

#### **Abstract**

*This study aims to determine the student organizational activity and soft skill abilities in the learning achievement of lathe and milling machine technique subject of 11 grade major engine skills students in SMK Negeri 2 Klaten 2017/2018. The research was conducted at SMK Negeri 2 Klaten in December 2017 to January 2018. This research is a quantitative research method used is *expost facto*. The population in this study were 66 students. The data collection questionnaire method and documentation methods. The results of this study are there is no significant negative influence and organize student activity on student achievement class XI competence machining engineering expertise SMK Negeri 2 Klaten 2017/2018 school year. This is shown by the simple regression equation  $Y=79,190+0.039X_1$ . There is a positive and significant effect of soft skills on student achievement. This is demonstrated by the simple regression equation  $Y=75,904+0.054X_2$ .*

*Keywords: Activeness Students Organize, Soft Skills, Learning Achievement.*

## **PENDAHULUAN**

Prestasi adalah suatu hasil yang seseorang dapatkan setelah melakukan suatu hal. Seseorang dapat dikatakan berprestasi apabila ia mampu mendapatkan hasil yang maksimal atas pekerjaannya. Prestasi dalam bidang pendidikan yaitu hasil yang diperoleh dari proses pengukuran terhadap faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan tes atau instrumen lainnya yang relevan. Seorang siswa dapat dikatakan berprestasi apabila ia telah memenuhi semua indikator-indikator yang telah ditetapkan. Prestasi belajar merupakan apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Pencapaian prestasi belajar siswa merujuk pada aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Maka dari itu, ketiga aspek tersebut harus menjadi indikator dalam menentukan prestasi belajar (Tohirin, 2008: 151).

Pengertian dari organisasi adalah lembaga pendidikan berupa sekolah itu sendiri, tanpa membatasi jenjang pendidikan yang ada (Suryosubroto, 2010: 5). Tanpa adanya latihan, maka pemahaman terhadap konsepnya sendiri menjadi kurang, sebab dengan sering latihan maka teori dasarnya lebih dapat dipahami dengan baik (Tiwan, 2014: 21).

*Soft skills* merupakan ketrampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri,

hubungan dengan orang lain baik secara kelompok ataupun bermasyarakat serta dengan Tuhan Yang Maha Esa. Seseorang yang memiliki *soft skills* yang baik akan semakin terasa keberadaannya di masyarakat. *Soft skills* meliputi beberapa hal yang berkaitan dengan keterampilan akan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan bahasa, memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual (Elfindri, 2010: 67). *Soft skills* adalah seperangkat kemampuan yang mempengaruhi bagaimana kita berinteraksi dengan orang lain. *Soft skills* memuat komunikasi efektif, berfikir kreatif dan kritis, membangun tim, serta kemampuan lainnya yang terkait kapasitas kepribadian individu (Thomas Sukardi, 2011: 20).

*Soft skills* memiliki beberapa komponen yaitu komponen *soft skills* yang meliputi etos kerja, yaitu dapat mengikuti instruksi yang diberikan atasan atau supervisor. Kemudian sopan santun adalah kebiasaan mengucapkan “silahkan”, “terimakasih”, “maaf”, “bolehkah saya membantu anda dalam berhubungan dengan *customer*, *supervisor*, dan kolega?”. Kerjasama yaitu kemampuan untuk berbagi tanggung jawab, saling memberi dengan orang lain, komitmen dengan rasa hormat, saling membantu untuk mengerjakan tugas, dan mencari bantuan jika diperlukan. Disiplin diri dan percaya diri adalah kemampuan mengatur tugas-tugas untuk *performance* yang lebih baik, belajar dari pengalaman, bertanya dan mengoreksi kesalahan, mampu menyerap kritik dan petunjuk tanpa perasaan bersalah, marah dan benci atau merasa terhina. Penyesuaian terhadap norma-norma adalah kemampuan untuk mengatur cara berbusana rapi, bahasa tubuh, nada bicara, dan pemilihan kata-kata sesuai yang sesuai dengan budaya kerja. Dan yang terakhir adalah kecakapan berbahasa yaitu kemampuan bertutur kata, membaca dan menulis standar biasa (Purwandari, 2007: 11).

Motivasi belajar sangat berpengaruh besar bagi peserta didik karena akan membantu siswa dalam membentuk kemandirian siswa dalam meraih prestasi belajar. Untuk mencapai hasil yang baik guru harus bisa menciptakan bentuk kegiatan pengajaran yang bervariasi, agar siswa terlibat dalam berbagai pengalaman (Wahyu Eko

Saputro, 2018: 44). Kemampuan seseorang dalam menerapkan atau menggunakan pengetahuan yang dikuasainya dalam suatu bidang kehidupan disebut kecakapan atau keterampilan (*skill*). Penguasaan kecakapan atau keterampilan-keterampilan tersebut biasanya dirumuskan dalam bentuk kompetensi. Konsep kompetensi pada awalnya dikembangkan dalam bidang vokasional dan profesional. Oleh karena itu, kompetensi menunjukkan kecakapan atau keterampilan kerja. Minimal ada lima macam kompetensi yang dikembangkan dalam program pendidikan, yaitu kompetensi pribadi, sosial, akademik, vokasional dan profesional (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012: 184).

Jurusan yang bersifat akademik lebih banyak mengembangkan kompetensi akademik, tetapi juga ada kompetensi vokasional. Di SMK Negeri 2 Klaten pada kelompok mata pelajaran produktif lebih banyak dikembangkan kompetensi konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh keaktifan siswa berorganisasi dan kemampuan *soft skills* terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais di SMK Negeri 2 Klaten tahun ajaran 2017/2018.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif artinya semua informasi atau data penelitian yang diperoleh diwujudkan berupa angka. Hasil penelitian yang berwujud data kuantitatif akan dianalisis menggunakan statistik. Dalam penelitian kuantitatif metode penelitian yang digunakan adalah *expost facto*. Penelitian *expost facto* adalah penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika penelitian mulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian (Sukardi, 2011: 15).

Ditinjau dari hubungannya, penelitian ini merupakan penelitian kausal. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel *independent* (variabel yang mempengaruhi) dan *dependent* (dipengaruhi) (Sugiyono, 2010: 62).

## Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Klaten. Adapun pelaksanaannya dilakukan pada bulan Januari 2018.

## Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik SMK Negeri 2 Klaten kelas XI TPMA yang berjumlah 33 siswa dan kelas XI TPMB yang berjumlah 33 siswa.

## Prosedur

Penelitian ini menggunakan seluruh anggota sampel didasarkan pada alasan keadaan yang sangat heterogen. Antara siswa yang satu dengan yang lain memiliki perbedaan ciri/karakteristik yang berbeda-beda yaitu perbedaan sifat, sikap belajar, keaktifan siswa didalam kelas atau pada saat berorganisasi, kemampuan *soft skills* dan sebagainya yang mengakibatkan perbedaan tersebut dapat mempengaruhi variabel.

## Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

### Data

Data yang diperoleh melalui kuesioner/angket dan dokumentasi dari nilai Ujian Akhir Sekolah pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais. Data kuantitatif merupakan data pokok yang diperoleh dari kuesioner/angket. Instrumen angket tersebut disusun untuk memperoleh data keaktifan siswa berorganisasi dan kemampuan *soft skills*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar angket atau kuesioner.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data yang diperoleh dari lapangan, kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi data dari masing-masing variabel. Analisis deskripsi data yang dimaksud yaitu penyajian *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo), Standar Deviasi (SD), Tabel Distribusi Frekuensi, Histogram, Diagram (*Pie Chart*) dan Tabel Kategori Kecenderungan masing-masing variabel. Pengujian persyaratan analisis dilaksanakan

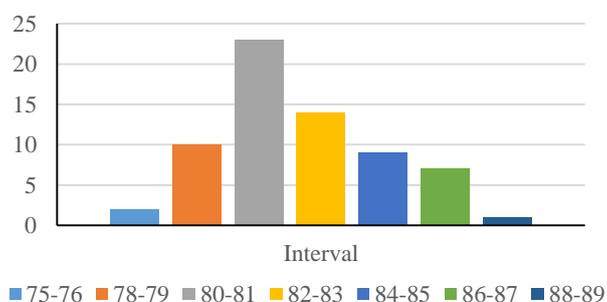
sebelum dilakukan analisis data untuk menguji kebenaran hipotesis pada penelitian ini, terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian persyaratan analisis yang meliputi uji normalitas data variabel-variabel penelitian, uji linieritas dan uji multikolinearitas.

Analisis Regresi Sederhana ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara keaktifan siswa berorganisasi terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais (Hipotesis 1), dan kemampuan *soft skills* terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais (Hipotesis 2). Pengambilan kesimpulan dengan membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Jika  $t$  hitung lebih besar atau sama dengan dari  $t$  tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan. Sebaliknya, jika  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  tabel maka variabel tersebut tidak berpengaruh secara signifikan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Variabel Prestasi Belajar

Hasil analisis data menunjukkan bahwa untuk variabel prestasi belajar (Y) diketahui skor tertinggi yang diperoleh siswa adalah 88 dan skor terendah siswa adalah 75. Setelah dianalisis dengan menggunakan *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* diperoleh *Mean* (M) sebesar 81,85; *Median* (Me) sebesar 81; *Modus* (Mo) sebesar 81; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 2,685. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar di atas dapat dilihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi

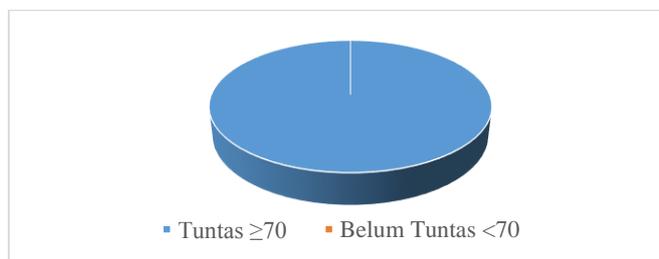
Berdasarkan data prestasi belajar, maka dapat diketahui pengkategorian perolehan nilai

yang dicapai siswa. Pengkategorian ini tidak menggunakan penelitian *mean* atau rata-rata dan standar deviasi ideal, tetapi menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) belajarnya yaitu  $\geq 70$  maka dapat dikatakan siswa tuntas dalam belajarnya, sedangkan jika  $< 70$  siswa dikatakan belum tuntas dalam belajarnya. Berdasarkan data tersebut maka dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Prestasi Belajar

Kelas Interval	F	F%
$< 70$	0	0
$\geq 70$	66	100
Total	66	100%

Berdasar hasil pada Tabel 1 menunjukkan bahwa siswa kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Klaten mempunyai prestasi belajar yang belum tuntas sebanyak 0 siswa (0%) dan yang sudah tuntas sebanyak 66 siswa (100%). Kecenderungan variabel prestasi belajar disajikan dalam diagram (*Pie Chart*), lihat Gambar 2.

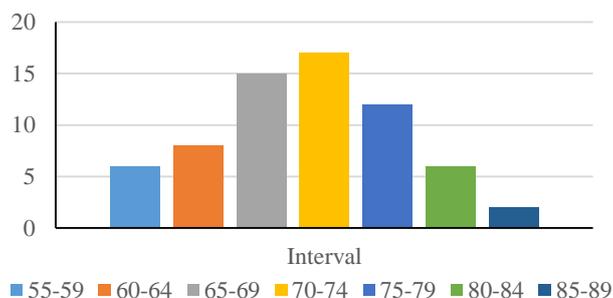


Gambar 2. *Pie Chart* Kecenderungan Prestasi Belajar

**Variabel Kemampuan *Soft Skills***

Data *soft skills* diperoleh dari lembar angket yang terdiri dari 23 butir pernyataan dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban, dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari 23 butir pernyataan yang ada dengan jumlah responden 66 siswa, menunjukkan bahwa variabel *soft skills* diperoleh skor tertinggi sebesar 87 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 23) = 92$  dan skor terendah sebesar 55 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar  $(1 \times 23) =$

23. Hasil analisis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* menunjukkan *Mean* (M) sebesar 70,61; *Median* (Me) sebesar 70; *Modus* (Mo) sebesar 69; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,417. Distribusi frekuensi variabel kemampuan *soft skills* di atas dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut, dapat dilihat pada Gambar 3.



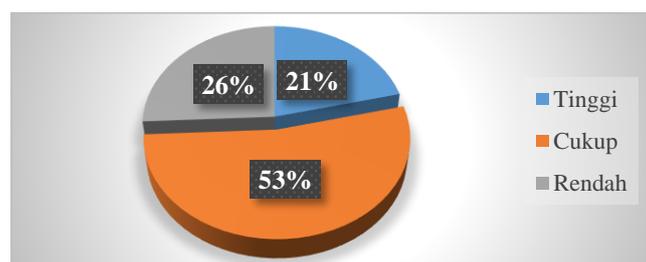
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi *Soft Skills*

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat dilihat dalam distribusi frekuensi kecenderungan *soft skills*, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kecenderungan *Soft Skills*

Rentang Skor	F	F%
$> 76$	14	21,21
66-76	35	53,03
$< 66$	17	25,75
Jumlah	66 siswa	100%

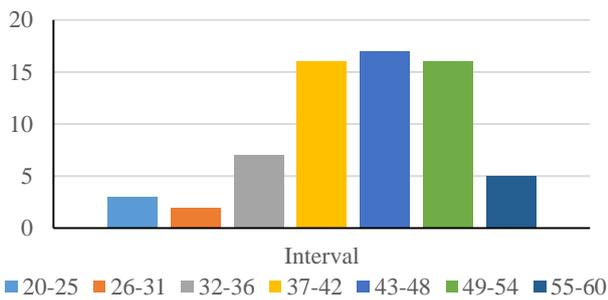
Berdasarkan hasil Tabel 2, frekuensi *soft skills* yang berada pada kategori tinggi sebanyak 14 siswa (21,21%), kategori cukup sebanyak 35 siswa (53,03%), dan kategori rendah sebanyak 17 siswa (25,75%). Kecenderungan variabel *soft skills* disajikan dalam diagram (*Pie Chart*), dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. *Pie Chart* Kecenderungan *Soft Skills*

**Variabel Keaktifan Siswa Berorganisasi**

Data keaktifan siswa berorganisasi diperoleh dari lembar angket yang terdiri dari 16 butir pernyataan dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari empat alternatif pilihan jawaban, dimana 4 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Dari 16 butir pernyataan yang ada dengan jumlah responden 66 siswa, menunjukkan bahwa variabel keaktifan siswa berorganisasi diperoleh skor tertinggi sebesar 58 dari skor tertinggi yang mungkin dicapai sebesar  $(4 \times 16) = 64$  dan skor terendah sebesar 20 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar  $(1 \times 16) = 16$ . Hasil analisis dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)* menunjukkan *Mean (M)* sebesar 43,52; *Median (Me)* sebesar 44,5; *Modus (Mo)* sebesar 52; dan Standar Deviasi (SD) sebesar 8,724. Variabel keaktifan siswa berorganisasi di atas dapat digambarkan dalam histogram pada Gambar 5.



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi

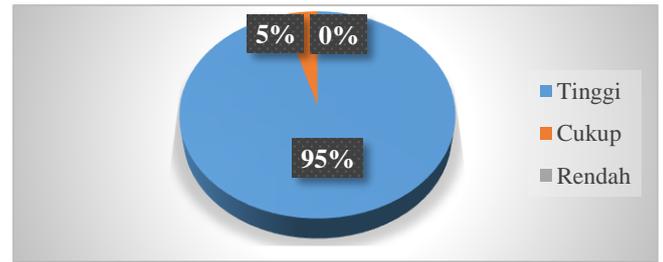
Berdasar perhitungan pada Gambar 5, dapat dilihat dalam distribusi frekuensi kecenderungan keaktifan siswa berorganisasi pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Keaktifan Siswa Berorganisasi

Kelas Interval	F	F%
>25	63	95,45
13-25	3	4,55
<13	0	0
Jumlah	66	100%

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, frekuensi keaktifan siswa berorganisasi yang berada pada kategori tinggi sebanyak 63 siswa (95,45%), kategori cukup sebanyak 3 siswa (4,54%), dan

kategori rendah sebanyak 0 siswa (0%). Kecenderungan variabel keaktifan siswa berorganisasi disajikan dalam pada Gambar 6.



Gambar 6. *Pie Chart* Kecenderungan Keaktifan Siswa Berorganisasi

Tabel 4. Hasil Deskripsi Data

Aktivitas	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa				
		Soft Skills			Nilai	
		T	C	R	BT	T
Pengurus Aktif	17	6	10	1	0	17
Pengurus Pasif	0	0	0	0	0	0
Anggota Aktif	45	9	25	11	0	45
Anggota Pasif	4	1	2	1	0	4

Berdasarkan Tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa siapa yang berperan aktif di dalam kepengurusan menjadi pengurus inti berjumlah 17 siswa dengan kemampuan *soft skills* tinggi (T) dimiliki oleh 6 siswa dan cukup (C) dimiliki oleh 10 siswa dan rendah (R) dimiliki oleh 1 siswa dan untuk prestasi belajar siswa tersebut memiliki hasil dengan predikat tuntas (T) menurut KKM yang berlaku. Siswa yang berperan pasif dalam kepengurusan menjadi pengurus inti berjumlah 0 siswa dengan kemampuan *soft skills* yang cukup dan hasil prestasi belajar siswa tersebut tuntas. Siswa yang berperan aktif di dalam kepengurusan menjadi anggota berjumlah 45 siswa dengan kemampuan *soft skills* tinggi yang dimiliki 9 siswa dan cukup dimiliki 25 siswa dan rendah dimiliki 11 siswa dan untuk prestasi belajar siswa tersebut memiliki hasil dengan predikat tuntas sesuai KKM. Siswa yang berperan pasif di dalam kepengurusan menjadi anggota berjumlah 4 siswa dan kemampuan *soft skills* tinggi yang dimiliki 1 siswa dan cukup dimiliki oleh 2 siswa dan rendah dimiliki oleh 1 siswa dan untuk prestasi belajar

siswa yang memiliki predikat belum tuntas (BT) berjumlah 0 siswa sesuai dengan KKM.

Dari hasil di atas secara umum dapat diketahui bahwa kemampuan *soft skills* tinggi dimiliki oleh 16 siswa dan cukup dimiliki 37 siswa dan rendah dimiliki 13 siswa. Kemampuan *soft skills* yang mengalami peningkatan terbanyak yaitu anggota aktif dengan 9 siswa dari hasil keseluruhan artinya siswa yang berperan aktif di dalam kepengurusan dapat mempengaruhi peningkatan *soft skills*. Hasil prestasi belajar yang memiliki predikat tuntas berjumlah 66 siswa dan belum tuntas sejumlah 0 siswa.

Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan kedua pada penelitian ini adalah analisis satu prediktor. Teknik analisis ini menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS)*. Hasil yang diperoleh dari analisis tersebut menguraikan pengaruh variabel bebas yaitu Keaktifan Siswa Berorganisasi ( $X_1$ ) terhadap Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ ), dan Kemampuan *Soft Skills* Siswa ( $X_2$ ), terhadap Prestasi Belajar Siswa ( $Y$ ) dapat dilihat pada Tabel 12 dan Tabel 13.

**Pengaruh Keaktifan Siswa Berorganisasi terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan analisis regresi sederhana pertama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara keaktifan siswa berorganisasi terhadap prestasi belajar. Koefisien korelasi ( $r$  hitung) menunjukkan hasil yang negatif sebesar 0,198, koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,039 menunjukkan bahwa keaktifan siswa berorganisasi memiliki kontribusi pengaruh negatif terhadap prestasi belajar sebesar 3,9%. Hasil uji regresi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Hasil Analisis

Sumber	Koef	r	r <sup>2</sup>	t
Kons	79,19			
X <sub>1</sub> -Y	0,061	0,198	0,039	1,620

Besarnya harga koefisien keaktifan siswa berorganisasi sebesar 0,061 dan bilangan konstanta sebesar 79,19, dapat dilihat dari hasil tersebut maka disusun persamaan satu satuan prediktor.

Maka pernyataan regresi dapat dinyatakan oleh persamaan 1.

$$Y = 79,19 + 0,039 X_1 \dots\dots\dots (1)$$

Nilai koefisien variabel  $X_1$  sebesar 0,039 yang berarti keaktifan siswa berorganisasi ( $X_1$ ) dapat ditingkatkan satu satuan maka nilai prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,039.

**Pengaruh Kemampuan *Soft Skills* terhadap Prestasi Belajar**

Berdasarkan analisis regresi sederhana kedua menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kemampuan *soft skills* terhadap prestasi belajar. Koefisien korelasi ( $r$  hitung) menunjukkan hasil yang positif sebesar 0,233, koefisien determinasi ( $r^2$ ) sebesar 0,054 menunjukkan bahwa kemampuan *soft skills* memiliki kontribusi pengaruh positif terhadap prestasi belajar sebesar 5,4%. Hasil uji regresi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Analisis

Sumber	Koef	r	r <sup>2</sup>	t
Kons	75,904			
X <sub>2</sub> -Y	0,084	0,233	0,054	1,913

Besarnya harga koefisien kemampuan *soft skills* sebesar 0,084 dan bilangan konstanta sebesar 75,904, dapat dilihat dari hasil tersebut maka disusun persamaan satu satuan prediktor. Maka pernyataan regresi dapat dinyatakan oleh persamaan 2.

$$Y = 75,904 + 0,054 X_2 \dots\dots\dots (2)$$

Nilai koefisien variabel  $X_2$  sebesar 0,054 yang berarti kemampuan *soft skills* ( $X_2$ ) dapat ditingkatkan satu satuan maka nilai prestasi belajar akan meningkat sebesar 0,054.

**SIMPULAN DAN SARAN**

**Simpulan**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka kesimpulan yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah terdapat

pengaruh negatif dan tidak signifikan keaktifan siswa berorganisasi terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan harga  $r_{x1y}$  sebesar 0,198,  $r_{tabel}$  0,2012,  $r^2_{x1y}$  sebesar 0,039, harga  $t_{hitung}$  sebesar 1,62 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,67 pada taraf signifikansi 5%, dan persamaan garis regresi sederhana yakni  $Y=79,19+0,039X_1$ . Koefisien bernilai negatif artinya tidak terjadi hubungan positif antara keaktifan siswa berorganisasi dengan prestasi belajar. Hasil Penelitian ini kurang signifikan dikarenakan nilai Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais seluruh siswa diatas KKM maka tidak terjadi pengaruh positif antara keaktifan siswa berorganisasi dengan prestasi belajar.

Terdapat pengaruh positif dan signifikan kemampuan *soft skills* terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Teknik Pemesinan Bubut dan Frais kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 2 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018. Hal ini ditunjukkan dengan harga  $r_{x2y}$  sebesar 0,233,  $r_{tabel}$  0,2012,  $r^2_{x2y}$  sebesar 0,054, harga  $t_{hitung}$  sebesar 1,913 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  1,67 pada taraf signifikansi 5%, Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara kemampuan *soft skills* dengan prestasi belajar.

### Saran

Sekolah diharapkan dapat membantu siswa dalam menunjang kegiatan belajarnya yaitu dengan tersedianya fasilitas yang memadai. Guru sebagai peran penting dalam transfer ilmu kepada siswa perlu juga memfasilitasi kegiatan pembelajaran dengan sajian yang lebih menarik dan kreatif sehingga siswa tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu *soft skills* juga berpengaruh terhadap prestasi belajar, sehingga selain guru menyediakan wadah untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa, guru juga harus menyisipkan materi tentang *soft skills* di dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan sehingga prestasi belajar siswa akan meingkat sesuai dengan yang diharapkan.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa faktor keaktifan siswa berorganisasi dan kemampuan *soft skills* yang dibutuhkan pada saat terjun di dunia industri dan melatih siswa untuk dapat mengatur waktu belajar sehingga prestasi belajar meningkat. *Soft skills* juga berpengaruh terhadap prestasi belajar. Keaktifan siswa berorganisasi hanya mampu mempengaruhi 3,9% perubahan pada prestasi belajar dan kemampuan *soft skills* mampu mempengaruhi 5,4% perubahan pada prestasi belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh satu atau dua variabel saja akan tetapi masih banyak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Oleh karena itu dimungkinkan bagi peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian mengenai variabel-variabel/faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Elfindri. (2010). *Soft Skills untuk Pendidik*. Jakarta: Baduouse Media.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2012). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwandari. (2007). Model Pembelajaran Berbasis Soft Skills untuk Mengembangkan Kecakapan Sosial Anak Tuna Laras di Sekolah Luar Biasa. *Skripsi*, tidak dipublikasikan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suryosubroto. (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Thomas Sukardi. (2011). Studi Penelusuran Lulusan S1 Pendidikan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 20 (2), 90-96.
- Tiwan. (2014). Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Komputer Pemrograman Melalui Pemanfaatan

Recording Macro. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21 (1), 196-202.

Tohirin. (2008). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Wahyu Eko Saputro. (2018). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Gambar Teknik di SMK Ma'arif Salam, Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasional Teknik Mesin*, 6 (1), 43-48.